BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan kemajuan ekonomi dan teknologi akan timbul kekhawatiran manusia risiko-risiko yang terjadi pada dirinya, seperti risiko-risiko yang dapat membahayakan diri, harta benda, dan orang lain. Dalam kehidupan di dunia selalu terdapat unsur ketidakpastian. Ketidakpastian dapat menimbulkan dampak negatif yang disebut dengan risiko. Risiko dalam asuransi didefinisikan sebagai ketidakpastian kerugian finansial atau kemungkinan terjadinya risiko. Ketakutan akan ketidakpastian meningkat kebutuhan akan pertanggungan asuransi. Ketidakpastian yang mengandung risiko yang dapat menjadi ancaman bagi siapa saja menimbulkan kebutuhan untuk mengatasi risiko kerugian yang timbul dari ketidakpastian tersebut. Risiko yang dihadapi dapat bersumber dari bencana alam, kelalaian, ketidakmampuan atau sebab lain yang tidak terduga.

Asuransi Umum Syariah adalah bentuk asuransi syariah yang memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi bencana atau kecelakaan harta benda peserta lainnya. fokus utama asuransi jenis ini adalah untuk memberikan layanan dan bantuan menyangkut asuransi di bidang kerugian seperti perlindungan dari kebakaran, pengangkutan, niaga, kendaraan bermotor dan lain-lain.[1]

Asuransi syariah dibentuk untuk mengajak setiap peserta untuk saling menjalin untuk sesuatu yang meringkankan bencana yang menimpa mereka. Oleh karena itu asuransi sangatlah penting karena untuk meminimalisir terjadinya risiko dimasa yang akan datang. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan umatnya untuk menjalani hidup dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab dan sebagai mahluk yang diberi akal, kita dapat berhemat jika terjadi bencana.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah perjanjian

[1]Sanabila, "Pengertian Asuransi Umum Syariah (Takaful Umum)", diakses dari http://www.Sanabila.com/2015/07/ di unduh Pada tanggal 10 Agustus 2020, Pukul 09:00

antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya. Asuransi sebagai lembaga keuangan, mampu menghimpun dana yang besar dari masyarakat, kemudian dana tersebut dikelola oleh perusahaan asuransi.[2]

Pendapatan asuransi syariah adalah sejumlah uang yang diterima perusahaan dari hasil penjualan produk asuransi. Banyak yang bingung dengan istilah pendapatan. Hal ini dikarenakan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun laba.[3]

Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak memerlukan biaya tambahan untuk penyimpanan dan pengguanan. Laba neto merupakan

---

[2] Ida Ayu, ”*Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi”,* Jurnal S1 AK Univesitas Pendidikan Ganesha, Vol.7, No.1, Thn 2017

[3]Ahmad Maulana “Landasan Teori Pendapatan” “https://repository. uinsu.ac.id/4/BAB/ di unduh pada tanggal 9 Agustus 2020, pukul 09:00

selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Laba adalah indikator terpenting dalam mempengaruhi pendapatan asuransi.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Laba biasanya digunakan untuk menilai pencapaian kinerja perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian dari laba adalah pendapatan. Pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari aktivitas operasi yang digunakan oleh perusahaan. Jika pendapatan perusahaan meningkat maka laba pada perusahaan akan meningkat.

Adapun perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana pendapatan lebih besar maka laba perusahaan akan besar juga, tetapi jika pendapatan lebih kecil maka laba perusahaan juga lebih kecil. Oleh karena itu, manajeman diharapkan dapat menjaga kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang diperoleh terus meningkat. Pendapatan diperoleh dari berbagai kegiatan

yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerimaan kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin tinggi, begitupula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka laba yang diperoleh juga akan semakin kecil.

Laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019 dipengaruhi oleh posisi keuangan terhadap kinerja perusahaan dan dipengaruhi juga oleh laporan keuangan pendapatan asuransi dan laba neto.

Penelitian dalam hal ini mengkaji 5 perusahaan asuransi umum syariah dari 5 perusahaan asuransi umum syariah digambarkan grafik dan tabel mengkaji pendapatan asuransi dan laba neto dari tahun ketahun.

Grafik 1.1

Laporan pendapatan Asuransi dan Laba Neto pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Periode 2014-2015

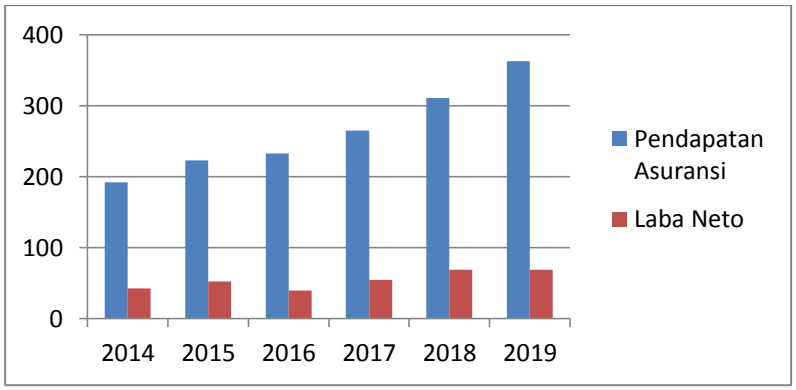

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan[4]

Tabel 1.1

Perolehan Pendapatan Asuransi dan Laba Neto Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah Tahun 2014-2019

Tahun	Pendapatan Asuransi	Laba Neto
2014	Rp. 13.149.000.000	Rp. 3.502.000.000
2015	Rp. 13.203.000.000	Rp. 2.075.000.000

[4] https://www.ojk.go.id diunduh pada tanggal 23 April 2021 pukul 13:31

2016	Rp. 14.942.000.000	Rp. 3.627.000.000
2017	Rp. 18.915.000.000	Rp. 5.006.000.000
2018	Rp. 16.323.000.000	Rp. 5.330.000.000
2019	Rp. 15.600.000.000	Rp. 5.669.000.000

Sumber : Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967[5]

Dari data diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan laba neto mengalami kenaikan dan penurunan dimana laba neto tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.5.669.000.000 dan pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 18.915.000.000. Namun ketika di tahun 2015 pendapatan mengalami Kenaikan tetapi laba neto mengalami Penurunan.

[5] https://bumida.co.id/public/id/laporan-tahunan// di unduh pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 14:00

Tabel 1.2

Perolehan Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Perusahaan Astra Buana Unit Syariah Tahun 2014-2019

Tahun	Pendapatan Asuransi	Laba Neto
2014	Rp.185.307.000.000	Rp. 61.338.000.000
2015	Rp. 162.240.000.000	Rp. 57.698.000.000
2016	Rp. 248.706.000.000	Rp. 57.936.000.000
2017	Rp. 223.231.000.000	Rp. 74.293.000.000
2018	Rp. 182.063.000.000	Rp. 74.592.000.000
2019	Rp. 138.065.000.000	Rp. 67.798.000.000

Sumber : Perusahaan Astra Buana[6]

Dari data diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan laba neto mengalami kenaikan dan penurunan, dimana laba neto tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.74.592.000.000 dan pendapatan

[6] https://www.asuransiastra.com/corporate/financial-report/ di unduh pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 12:40

asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 248.706.000.000. Namun ketika di tahun 2015 pendapatan dan laba neto mengalami penurunan.

Tabel 1.3

Perolehan Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Perusahaan Asuransi Central Asia Unit Syariah

Tahun 2014-2019

Tahun	Pendapatan Asuransi	Laba Neto
2014	Rp. 15.263.000.000	Rp. 12.493.000.000
2015	Rp. 11.778.000.000	Rp. 2.320.000.000
2016	Rp. 11.978.000.000	Rp 3.424.000.000
2017	Rp. 12.858.000.000	Rp. 4.380.000.000
2018	Rp. 13.507.000.000	Rp. 7.650.000.000
2019	Rp. 11.878.000.000	Rp. 9.173.000.000

Sumber : Perusahaan Asuransi Cental Asia[7]

[7] https://www.aca.co.id/laporan/0104/ di unduh pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 12:45

Dari data diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan laba neto mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana laba neto tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.12.493.000.000 dan pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp.15.263.000.000. Namun ketika di tahun 2015 pendapatan dan laba neto mengalami Penurunan.

Tabel 1.4

Perolehan Pendapatan Asuransi dan Laba Neto Perusahaan Asuransi Sinar mas Unit Syariah Tahun 2014-2019

Tahun	Pendapatan Asuransi	Laba Neto
2014	Rp. 45.163.000.000	Rp. 33.535.000.000
2015	Rp. 54.841.000.000	Rp. 45.098.000.000
2016	Rp. 57.084.000.000	Rp.54.993.000.000
2017	Rp. 60.910.000.000	Rp. 41.924.000.000
2018	Rp. 81.853.000.000	Rp. 26.085.000.000
2019	Rp. 88.482.000.000	Rp. 47.072.000.000

Sumber : Perusahaan Asuransi Sinar mas[8]

Dari data diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan laba neto mengalami kenaikan dan penurunan dimana laba neto tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.54.993.000.000 dan pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 88.482.000.000. Namun ketika di tahun 2017 pendapatan mengalami Kenaikan tetapi laba neto mengalami Penurunan.

Tabel 1.5

Perolehan Pendapatan Asuransi dan Laba Neto

Perusahaan Allianz Utama Indonesia Unit Syariah

Tahun 2014-2019

Tahun	Pendapatan Asuransi	Laba Neto
2014	Rp. 2.637.000.000	Rp. 3.146.000.000
2015	Rp. 1.875.000.000	Rp. 2.732.000.000
2016	Rp. 564.000.000	Rp. 2.101.000.000
2017	Rp. 81.000.000	Rp. 1.831.000.000

[8] https://www.sinarmas.co.id/tentang-kami/laporan-keuangan/ diunduh pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 13:10

2018	Rp. 419.000.000	Rp. 2.213.000.000
2019	Rp. 363.000.000	Rp. 2.331.000.000

Sumber : Perusahaan Allianz Utama Indonesia[9]

Dari data diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan laba neto mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana laba neto tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.3.146.000.000 dan pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.637.000.000 . Namun ketika di tahun 2015 pendapatan dan laba neto mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui apakah pendapatan asuransi berpengaruh terhadap laba neto disuatu perusahaan. Sehingga penulis ingin membuat sebuah penelitian dengan judul **"Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Laba Neto pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019.**

[9] https://www.allianz.co.id/tentang-kami/financial/ di unduh pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 12:30

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasikan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu :

1. Terdapat pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019.
2. Naik turunnya pendapatan asuransi dan laba neto yang diperoleh pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019.
3. Besarnya pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto pada perusahaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019.
4. Kurangnya minat masyarakat untuk berasuransi sehingga menimbulkan tidak stabilnya pendapatan asuransi dan laba neto.
5. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya berasuransi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah disini dimaksudkan sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian. agar peneliti tidak menyimpang dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan permasalahan masalah yang ada, penulis membatasi masalah penelitian yaitu meliputi pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto pada perusahaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan dalam penelitian ini, penulis membuat rumusan masalah dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto pada perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2014-2019?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto pada perusahaan asuransi umum

syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2014-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, maka penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto pada perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto pada perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2014-2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis

   Hasil penelitian ini menjadi acuan pembelajaran teoritis maupun praktis dalam tinjauan langsung dan tidak langsung sehingga bermanfaat untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto.

2. Manfaat bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan bermanfaat sebagai bahan referensi terkait pendapatan asuransi terhadap laba neto.

3. Manfaat bagi semua pihak

   Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk mengambil langkah perbaikan dan optimalisasi lembaga keuangan syariah agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

G. Kerangka Pemikiran

Asuransi itu pada dasarnya adalah perjanjian peruntungan. yang dimaksud di sini adalah peristiwa-

peristiwa yang terjadi tidak pasti itu dan tidak diketahui secara pati, baik oleh perusahaan asuransi maupun oleh peserta asuransi itu sendiri. Jika peristiwa tersebut telah diketahui sebelumnya atau setidak-tidaknya direncanakan, khususnya oleh peserta, maka bagi perusahaan asuransi sebagai penanggung tidak berkewajiban untuk memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, peristiwa yang direncanakan dan diketahui sebelumnya bukan merupakan bagian dari asuransi.

Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan Asuransi Syariah dan pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah dalam rangka saling menolong dan melindungi.[10]

Oleh karena itu perintah Allah SWT untuk mempersiapkan masa depan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisaa ayat 9 :

[10] Mulhadi, *Dasar-dasar Hukum Asuran*si , (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 295.

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْۖ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

"Orang yang sekiranya meninggalkan, dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".[11]

Berdasarkan ayat Al-Quran ini, menggambarkan kepada kita pentingnya perencanaan yang matang dalam mempersiapkan masa depan. Bahwa memiliki asuransi bukan berarti menolak takdir atau menghilangkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah arus masuk aset atau pengurangan hutang yang diperoleh dari penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan.

---

[11] Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-ART (J-ART), 2004), 04:09

Laba adalah sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak memerlukan biaya tambahan untuk penyimpanan dan pengguanaanya.

Laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Jika pendapatan lebih besar dari biaya, dikatakan perusahaan memperoleh laba.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga mempengaruhi laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi, pada unsur laba terdapat pendapatan yang juga mempengaruhi laba.

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, maka dierlukan suatu kerangka pemikiran yang menjadi dasar untuk menguji kebenaran penelitian tersebut. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran

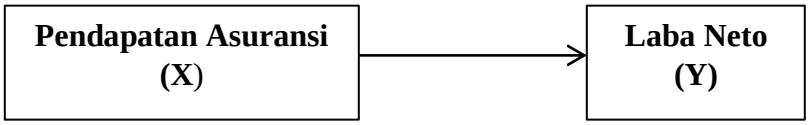

H. Sistematika Penelitian

Untuk lebih menyederhanakan dan memperjelas bacaan utama dalam penulisan ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

bab ini menjelaskan tentang laporan keuangan, pendapatan pada asuransi syariah, laba neto, pengertian asuransi syariah, landasan hukum dan prinsip asuransi syariah, manfaat asuransi syariah, jenis-jenis asuransi syariah, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang : Waktu dan tempat penelitian, jenis populasi dan sampel, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, data laporan keuangan, analisis hasil penelitian dengan persamaan uji asumsi klasik, uji regresi linier sesderhana, uji koefisien determinasi, serta uji t.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.